

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEPATUHAN
MANAJEMEN DIRI PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS TIPE 2 : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
TACIKA AKIKO NAWANGLUPIANNISA
1610201065**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KEPATUHAN
MANAJEMEN DIRI PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS TIPE 2 : *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
TACIKA AKIKO NAWANGLUPI ANNISA
1610201065**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

LITERATUR REVIEW HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEPATUHAN MANAJEMEN DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
TACIKA AKIKO NAWANGLUPI ANNISA
1610201065

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : LUTFI NURDIAN ASNINDARI, S.Kep.,Ns.M.Sc
24 Oktober 2020 12:43:21



Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 : *Literatur Review*^{1*}

Tacika Akiko Nawanglupi Annisa^{2,*}, Lutfi Nurdian Asnindari^{3*}

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

¹tacikaa8@gmail.com*; ²lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id

* corresponding author

Abstrak

Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Pencarian literature dilakukan pada database Google Scholar dan PubMed pada rentang tahun 2018- 2020 dengan kata kunci *self efficacy*, kepatuhan manajemen diri, dan diabetes mellitus tipe 2. Hasil review didapatkan 4 artikel yang mendukung bahwa *self efficacy* dengan kepatuhan manajemen diri. *Self efficacy* mempunyai pengaruh besar dalam kepatuhan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *Self efficacy* diperlukan untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien dan menghindari komplikasi.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Kepatuhan Manajemen Diri, Diabetes Mellitus Tipe 2

THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY TOWARDS SELF MANAGEMENT COMPLIANCE ON PATIENT WITH DIABETES MELLITUS TYPE 2: A LITERATUR REVIEW

Abstract

The study is to determine the relationship between self efficacy and self-management compliance in patients with diabetes mellitus type-2. The literature search was conducted on the Google Scholar and PubMed databases in the period 2018-2020 with the keywords self-efficacy, self-management compliance, and diabetes mellitus type-2. Self efficacy has a major influence in changing one's self-management compliance. Self-efficacy is needed in maintaining behavior and managing the necessary care for patients to avoid complications.

Keywords: *Self-Efficacy, Self-Management Compliance, Diabetes Mellitus Type-2*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang merupakan salah satu ancaman bagi kesehatan manusia. Penyakit ini tidak termasuk dalam kategori penyakit menular, tetapi jumlah penderitanya akan terus meningkat (Bistara, 2015). Kasus diabetes terbanyak yang dijumpai adalah diabetes tipe 2. Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Ndraha, 2014). Diabetes melitus merupakan penyakit yang digolongkan sebagai penyakit kronis atau menahun karena penyakit yang diderita dalam jangka waktu lama atau bersifat permanen (WHO, 2003).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019 angka kejadian diabetes melitus di dunia pada tahun 2019 sebanyak 463 juta jiwa. Negara Amerika Utara dan Karibia yaitu 47,6 juta jiwa, Amerika Selatan dan Tengah yaitu 31,6 juta jiwa, Eropa yaitu 59,3 juta jiwa, Pasifik Barat yaitu 162,6 juta jiwa, Afrika yaitu 19,4 juta jiwa, Timur Tengah dan Afrika yaitu 54,8 juta jiwa. Sedangkan untuk di Asia Tenggara prevalensi kejadian DM yaitu sebanyak 87,6 juta jiwa (IDF, 2019).

Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke 7 dengan prevalensi 10,7 juta jiwa penderita diabetes melitus dari 10 negara di dunia. Cina yaitu 116,4 juta jiwa, India yaitu 77,0 juta jiwa, Amerika Serikat yaitu 31,0 juta jiwa dan Indonesia yaitu 10,7 juta jiwa. Estimasi pada tahun 2035 penderita DM di Indonesia

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13,7 juta jiwa dan pada tahun 2045 sebanyak 16,6 juta jiwa (IDF, 2019).

Tingginya kejadian DM serta pola hidup yang tidak sehat tidak lepas dari masalah rendahnya kepatuhan pasien dalam manajemen diri DM. Manajemen diri merupakan kunci dalam penatalaksanaan penyakit kronis secara komprehensif (Atak, Gurkan, & Kose, 2010). Ketidakepatuhan manajemen diri pada pasien DM dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi seperti kerusakan saraf di kaki, meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, serta terjadinya retinopati diabetikum. Berbagai komplikasi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus (Tamara, Bayhakki, & Nauli, 2014). Komplikasi yang timbul dapat menyebabkan pengobatan yang lebih kompleks (Nur, Suwaldi, Tri, & Lukman, 2016).

Pencegahan terjadinya komplikasi diabetes mellitus dapat dilakukan dengan patuh melakukan perilaku manajemen diri yang baik. Perilaku manajemen diri yang baik dapat dilakukan oleh penderita diabetes mellitus adalah mengatur pola makanan, latihan fisik, pengobatan, pemantauan glukosa darah, perawatan kaki, dan berhenti merokok. Kepatuhan manajemen diri diabetes mellitus yang baik dapat mencapai keberhasilan jika individu memiliki pengetahuan, keterampilan dan *self efficacy* untuk melakukan pengelolaan diabetes melitus.

Self efficacy dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku dengan mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, memotivasi diri dan bertindak (Bandura, A,

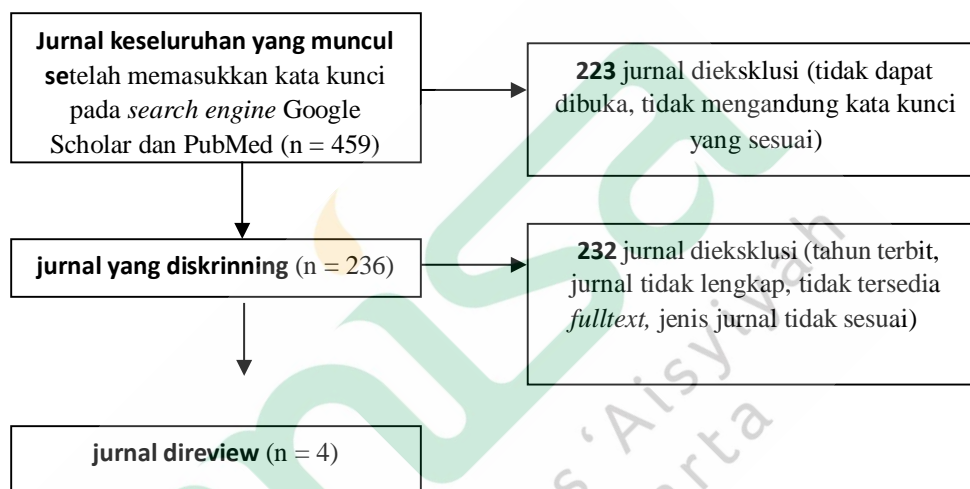
2008). Keberhasilan dalam pengelolaan diabetes mellitus tergantung pada keyakinan dan kesadaran diri pasien itu sendiri untuk melakukan perawatan diri yang telah di rencanakan untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi (Kusuma & Hidayati, 2013).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

literature review. Beberapa literature didapatkan dari database Google Scholar dan PubMed pada rentang tahun 2018 s.d 2020, dengan menggunakan *keywords: self efficacy, management compliance, diabetes mellitus type 2* didapatkan 459 hasil penelitian. Data yang diperoleh diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, hingga terdapat 4 artikel saja yang direview.

Tabel 1.
Diagram Alur Pencarian Literatur



Dari keempat artikel semua artikel yang mendukung bahwa *self efficacy* berhubungan dengan

kepatuhan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Hasil pencarian literature

No.	Judul, Penulis, Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi/Jumlah Sample	Hasil
1.	Efikasi Diri Berhubungan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III (Handayani, Putra, & Laksmi, 2019)..	Bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes melitus.	Deskriptif kolerasi dengan pendekatan n cross sectional	Jumlah sampel terdapat 139 responden dengan diabetes mellitus tipe 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus. efikasi diri akan membentuk keyakinan jangka panjang pasien sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku yang terbentuk

				<p>pada pasien sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku yang terbentuk pada pasien dengan kondisi penyakit kronis. Kesimpulan yaitu efikasi diri merupakan komponen yang dapat meningkatkan manajemen diri pasien. Semakin tinggi <i>self efficacy</i> yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepatuhan manajemen diri yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus dan sebaliknya apabila <i>self efficacy</i> yang dimiliki rendah maka rendah pula kepatuhan manajemen diri yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus.</p>	
2.	<p>Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan Dukungan Sosial Terhadap <i>Self Care Management</i> Pasien Diabetes Mellitus Tipe II (Suari & Putra, 2018)..</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui hubungan <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial terhadap manajemen perawatan diri pasien yang menderita diabetes mellitus tipe 2.</p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kolerasi dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>.</p>	<p>Jumlah sampel sebanyak 79 orang dengan penyakit DMT2 (Diabetes Mellitus Tipe 2)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> menunjukkan kategori sedang sebanyak 47 responden (59,2%) dari 79 responden. Sedangkan untuk <i>self care management</i> menunjukkan kategori cukup baik yaitu sebanyak 49 responden (62,0%) dari 79 responden. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara <i>self care management</i> dengan <i>self efficacy</i> yaitu dengan nilai kolerasi Spearman rank sebesar 0,605 dengan p value = $0,0001 < \alpha = 0,05$</p>

3. <i>The Mediating Role of Self-Efficacy in Shaping Self-Management Behaviors Among Adults With Type 2 Diabetes</i> (Xinjun, et al., 2019)..	Bertujuan untuk menguji model termasuk variabel efikasi diri, tekanan diabetes, pengetahuan, dan tingkat pendidikan dan perilaku DSM yang diinformasikan oleh teori kognitif sosial dan literatur. ulasan di antara orang dewasa dengan diabetes tipe 2.	Menggunakan metode deskriptif kolerasi dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> .	Jumlah sampel sebanyak 79 orang dengan penyakit DMT2 (Diabetes Mellitus Tipe 2) dan memiliki kadar gula darah diatas normal (≥ 150 mg/dl).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> menunjukkan kategori sedang sebanyak 47 responden (59,2%) dari 79 responden. Sedangkan untuk <i>self care management</i> menunjukkan kategori cukup baik yaitu sebanyak 49 responden (62,0%) dari 79 responden. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara <i>sel care management</i> dengan <i>self efficacy</i> yaitu dengan nilai kolerasi Spearman rank sebesar 0,605 dengan p value = $0,0001 < \alpha = 0,05$
4. <i>The association between self-efficacy and self management behaviors among Chinese patients with type 2 diabetes</i> (Jingjing , Haipeng , Xiao , Xiaolei , & Qiang , 2019)	Bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri dan perilaku manajemen diri pasien T2DM China	Menggunakan survei cross-sectional dilakukan dengan menggunakan multi-stage stratified randomized sampling	Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 2166 pasien DM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> memiliki efek yang kuat pada perilaku penderita diabetes mellitus tipe 2. Terdapat hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan manajemen diabetes yaitu dibuktikan dengan nilai $p = ,000$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci *self efficacy*, kepatuhan manajemen diri, dan diabetes mellitus tipe 2 peneliti menemukan 459 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian dilakukan skrining dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 4 judul artikel yang dipilih untuk dilakukan review. Hasil *literature review* berdasarkan keempat artikel pada tabel 1, dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan manajemen diri.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai studi *literature* yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kepatuhan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Berdasarkan penelitian Handayani, (2019) di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III, menunjukkan hasil uji pangkat Spearman Rank diperoleh $p = 0,0001$ yang berarti ada hubungan kuat dengan arah korelasi positif sehingga semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula kepatuhan manajemen diri pasien diabetes mellitus. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus di

wilayah kerja Puskesmas Buleleng II

Hasil penelitian Suari & Putra (2018) didapatkan responden terbanyak pada *self efficacy* sedang sebanyak 47 responden (59,2%) dan pada manajemen diri dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 49 responden (62,0%). Berdasarkan penelitian di Desa Sembiran Kecamatan Tejakula terdapat hubungan *self efficacy* dengan manajemen diri pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Keberhasilan dalam pengelolaan diabetes mellitus tergantung pada keyakinan dan kesadaran diri pasien itu sendiri untuk melakukan perawatan diri yang telah di rencanakan untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi. *Self efficacy* membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka (Kusuma & Hidayati, 2013). Manajemen diri pada diabetes didefinisikan sebagai perilaku manajemen diri yang mencakup pengaturan pola makan, olahraga, pemantauan glukosa darah secara mandiri, dan minum obat yang secara keseluruhan berhubungan dengan perbaikan yang signifikan dalam mengontrol status metabolik (Hunt , Grant, Steele, & Wilder, 2012).

Hasil penelitian Xinjun, et al., (2019) menunjukkan hasil $\beta = 0,550$ nilai $p = ,000$ yang berarti terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan manajemen diabetes di di Rumah Sakit Yanhua di Beijing, Rumah Sakit Utama Jimenli di Beijing, Rumah Sakit Kota Wuyishan di Wusyishan dan Rumah Sakit Rakyat Kota Leping di Leping dengan jumlah responden sebanyak 265 penderita diabetes mellitus tipe 2. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jingjing, Haipeng, Xiao, Xiaolei, & Qiang, (2019) di Provinsi Shanding Cina yang dilakukan pada 2166 responden nilai rata-rata *self efficacy* adalah 31,9 (standar deviasi 5,2), sedangkan nilai manajemen diri yang terdiri dari kepatuhan pengobatan (75,8%), kontrol diet (74,5%), latihan fisik (61,0%) dan monitor gula darah (25,8%). Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan manajemen diabetes yaitu dibuktikan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan nilai $p = ,000$.

Self efficacy adalah bentuk kepercayaan diri atau keyakinan dalam kinerja seseorang terhadap perilaku tertentu, serta sebagai bentuk rasa percaya diri atau keyakinan bahwa dengan melakukan perilaku tersebut, maka akan mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1994). *Self efficacy* mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien.

Self efficacy pada pasien diabetes mellitus tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa dan perawatan diabetes melitus secara umum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, 2019 *self efficacy* berhubungan dengan *sel care* pada penderita DM tipe-2 karena dengan adanya keyakinan diri yang baik dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan , sehingga *self efficacy* penderita DM tipe-2 akan terdorong dalam mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam perawatan diri pasien seperti diet, medikasi dan perawatan DM lainnya.

Manajemen diri diabetes membutuhkan kepatuhan terhadap rejimen pengelolaan yang kompleks untuk mencapai kontrol glikemik. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri adalah *self efficacy*. *Self efficacy* menjadi faktor prediktor kuat dalam manajemen diri diabetes mellitus. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka pengelolaan diri diabetes akan menjadi lebih baik. *Self efficacy* yang tinggi dapat membuat penderita diabetes mellitus akan lebih baik dalam melakukan pengaturan diet secara optimal, monitoring glukosa darah mandiri, olahraga dan perawatan kaki (Sarkar, U; Fisher , L; Schillinger , D, 2009).

Pengelolaan diabetes mellitus dimulai dengan pengaturan makanan, latihan jasmani, mengontrol berat badan optimal dan penyesuaian obat (PERKENI, 2015). Manajemen diri diabetes sangat penting karena penerapan perilaku gaya hidup sehat akan menghasilkan kontrol glikemik yang optimal dan dapat meminimalkan atau mencegah komplikasi diabetes baik hiperglikemik maupun hipoglikemik (Xu, Pan, & Liu, 2010).

Manajemen diri merupakan hal yang lebih menonjol pada diabetes mellitus tipe 2. Salah satu pemicu diabetes mellitus tipe 2 adalah gaya hidup, sehingga pasien dengan diabetes mellitus tipe akan mempunyai kondisi yang lebih baik apabila memperbaiki gaya hidupnya dan begitu juga sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri adalah *self efficacy*. *Self efficacy* menjadi faktor prediktor kuat dalam manajemen diri diabetes mellitus. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka pengelolaan diri diabetes akan menjadi lebih baik. *Self efficacy* yang tinggi dapat membuat penderita diabetes mellitus akan lebih baik dalam melakukan pengaturan diet secara optimal, monitoring glukosa darah mandiri, olahraga dan perawatan kaki (Sarkar, U; Fisher, L; Schillinger, D, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 artikel yang mendukung adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan manajemen pada pasien diabetes

mellitus tipe 2. *Self efficacy* mempunyai pengaruh besar dalam kepatuhan manajemen diri seseorang, dimana dengan *self efficacy* yang baik dapat meningkatkan kepatuhan manajemen diri diabetes mellitus tipe 2. *Self efficacy* menjadi salah satu aspek yang diperlukan bagi pasien diabetes mellitus tipe 2 untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola penyakitnya dan manajemen diri merupakan bagian terpenting dari perawatan diabetes. *Self efficacy* dan manajemen diri pada pasien diabetes merupakan dua komponen penting sebagai dasar untuk mencegah komplikasi terkait penyakit dan mempertahankan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada penelitian ini saran yang dapat disampaikan yaitu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *self efficacy* dan manajemen diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2, yang belum banyak dilakukan penelitian yaitu menggunakan *instrument* yang ada yang berkaitan dengan *self efficacy* dan manajemen diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atak, N., Gurkan, T., & Kose, K. (2010). The Effect Of Education On Knowledge, Self Management Behaviours And Self Efficacy Of Patients With Type 2 Diabetes. *The Australian Journal Of Advanced Nursing*, 26 (2), 66.
- Bandura, A. (2008). *Self Efficacy*. New York: Stanford University;.
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy : The Exercice of Control* . New York: W.H Fresman and Company.
- Bistara, D. N. (2015, November 6).

- Coaching support terhadap peningkatan kepatuhan penatalaksanaan Diabetes Mellitus tipe 2.* From <http://thesis.umy.ac.id/>
- Handayani, N. D., Putra, P. K., & Laksmi, I. A. (2019). Efikasi Diri Berhubungan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, Vol 7, No 1.
- Hanifah, R. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Self Care Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kasihan II Bantul
- Hunt , C. W., Grant, J. S., Steele, M. M., & Wilder, B. (2012). Relationships among self-efficacy, social support, social problem solving, and self-management in a rural sample living with type 2 diabetes mellitus. *Research and Theory for Nursing Practice : An International Journal* , 26(2).
- IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas 7th Edition.* From <http://www.diabetesatlas.org/>
- Jingjing , Y., Haipeng , W., Xiao , Y., Xiaolei , G., & Qiang , S. (2019). The association between self-efficacy and selfmanagement behaviors among Chinese patients with type 2 diabetes. *Journal Pone*
- Kusuma, H., & Hidayati, W. (2013). Hubungan Antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Persedia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, Volume 1, No. 2 .
- Ndraha, S. (2014, Agustus). Diabetes Melitus Tipe 2 dan Tatalaksana Terkini. pp. Vol 27, No 2.
- Nur, R., Suwaldi, M., Tri, M. A., & Lukman, H. (2016). Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. Vol.5 No.4 hlm 249-257.
- PERKENI. (2015). *Konsensus pengelolaan dan pencegahan DM tipe II di Indonesia.* Jakarta: PB PERKENI.
- Sarkar, U; Fisher , L; Schillinger , D. (2009). Is self-efficacy associated with diabetes self-management across race/ethnicity and health literacy. 823-829.
- Suari, K. P., & Putra, P. K. (2018). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Indonesia Jurnal Perawat*, Vol.3 No.1.
- Tamara, E., Bayhakki, & Nauli, F. A. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Keperawatan* , Vol 1, No 2. From Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
- WHO. (2003). From Adherence to long-term therapies: Evidence for action: <http://apps.who.int/medicinedocs/en/d/Js4883e/>
- Wu, S. V., Courtney , M., Edwards, H., Shortridge-bagget, L. M., Chang, P. J., & Mcdowell, P. J. (2007). Self-efficacy outcome expectations and self-care behaviour in people with type 2 diabetes in Taiwan. *Journal of Nursing and Healthcare of Chronic Illness in association with Journal of Clinical Nursing*, 250-257.
- Xu, Y., Pan, W., & Liu, H. (2010). Self-management practices of

Chinese Americans with type 2 diabetes. *Nursing and Health Sciences*.

Xu, Y., Pan, W., & Liu, H. (2010). Self-management practices of Chinese Americans with type 2 diabetes. *Nursing and Health Sciences*.

